



Universitas KH Mukhtar Syafaat
Blokagung-Banyuwangi

SKRIPSI



HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU KONSUMTIF SANTRI PUTRI ASRAMA AL-MALIKIYYAH

NAMA : MEVILIA ANINSYA DEWI

NIM : 2112211013

DOSEN PEMBIMBING :

NURIN BAROROH., M. Psi, Psikolog

SKRIPSI

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU KONSUMTIF SANTRI PUTRI
ASRAMA AL-MALIKIYYAH**



Oleh:
Mevilia Aninsya Dewi
NIM: 2112211013

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

PRASYARAT GELAR

HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU KONSUMTIF SANTRI PUTRI ASRAMA AL- MALIKIYYAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MEVILIA ANINSYA DEWI

NIM: 2112211013

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU KONSUMTIF SANTRI PUTRI ASRAMA AL- MALIKIYYAH

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosyah

Pada tanggal: 17 Juli 2015

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing



Nurin Baroroh, M.Psi., Psikolog
NIPY. 3152304039301

Nurin Baroroh, M.Psi., Psikolog
NIPY. 3152304039301

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Mevilia Aninsya Dewi telah di Munaqosyah Kepada Dewan Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSIA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

(..17..Juli 2025..)

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Ketua



Nurin Baroroh, M.Psi., Psikolog
NIPY. 3152304039301

Penguji 1

Penguji 2



Halimatus Sa'diah, S. Psi., M. A
NIPY.3151301019001



Masnida, M. Ag
NIPY. 3151706068901

Dekan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY.3150128107201

ABSTRAK

Dewi, Mevia Aninsya. 2025. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Santri Putri Asrama Al-Malikiyyah. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat. Pembimbing: Nurin Baroroh, M.Psi., Psikolog.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konformitas teman sebaya dan perilaku konsumtif, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif pada santri putri Asrama Al-Malikiyyah Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung, Banyuwangi. Remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, termasuk kelompok teman sebaya, yang dapat memengaruhi pola konsumsi mereka. Fenomena perilaku konsumtif di kalangan santri menjadi menarik untuk diteliti, mengingat latar belakang mereka yang berada di lingkungan pesantren dengan nilai kesederhanaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,093 dan signifikansi 0,383 ($p \geq 0,05$). Meskipun demikian, ditemukan bahwa perilaku konsumtif pada santri lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh orang tua, gaya hidup keluarga, status sosial ekonomi, serta pengaruh media sosial. Temuan ini mempertegas bahwa pembentukan perilaku konsumtif tidak hanya ditentukan oleh lingkungan sosial sebaya, melainkan juga oleh latar belakang keluarga dan eksposur terhadap budaya konsumtif melalui media digital.

Kata Kunci: konformitas teman sebaya, perilaku konsumtif, santri, remaja, pondok pesantren.

ABSTRACT

Dewi, Mevilia Aninsya. 2025. *The Relationship between Peer Conformity and Consumptive Behavior of Female Students at Al-Malikiyyah Dormitory. Undergraduate Thesis. Study Program of Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Da'wah and Islamic Communication, KH. Mukhtar Syafaat University. Supervisor: Nurin Baroroh, M.Psi., Psychologist.*

This study aims to analyze the relationship between peer conformity and consumptive behavior, as well as to identify the factors influencing consumptive behavior among female students at the Al-Malikiyyah Dormitory of Darussalam Islamic Boarding School for Girls, North Blokagung, Banyuwangi. Adolescence is a developmental stage that is vulnerable to social environmental influences, including peer groups, which can affect their consumption patterns. The phenomenon of consumptive behavior among Islamic boarding school students is particularly interesting to examine, considering their background in an environment that promotes simplicity. This research uses a quantitative approach with Pearson correlation analysis techniques. The results show that there is no significant relationship between peer conformity and consumptive behavior, as indicated by a correlation coefficient of 0.093 and a significance value of 0.383 ($p \geq 0.05$). However, it was found that consumptive behavior among students is more influenced by other factors such as parenting style, family lifestyle, socioeconomic status, and social media influence. These findings reinforce the idea that the development of consumptive behavior is not solely determined by peer social environments but also by family background and exposure to consumerist culture through digital media.

Keywords: *peer conformity, consumptive behavior, students, adolescents, Islamic boarding school*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (Q. S Al-Baqarah ayat 286.)

Dengan segala kerendahan hati dan limpahan rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Abah dan Ibu tercinta, dua sosok luar biasa yang tak pernah lelah mendukung setiap langkahku. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tiada bertepi, serta pengorbanan yang menjadi pondasi terkuat dalam perjalanan hidup dan pendidikanku.
2. Saudara-saudara tercinta, Anggita Desy Mayang Rianti dan Andy Irawan, terima kasih telah menjadi sahabat, motivator, sekaligus tempat berbagi suka dan duka.
3. Adik kecilku Almasah Hasna Nabila dan keponakan tercinta Ahmad Hasan Zamzami, dua malaikat kecil yang selalu membawa keceriaan, tawa, dan semangat baru dalam hidupku. Kehadiran kalian menjadi penghibur hati dan sumber kebahagiaan yang tak ternilai.
4. Ibu Nurin Baroroh, M.Psi, Psikolog, dosen pembimbing terbaik yang dengan sabar dan penuh ketulusan membimbing, mengarahkan, serta memotivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung, khususnya dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam, yang telah menanamkan ilmu, membagikan pengalaman berharga, serta mendidik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

6. Sahabat-sahabat terbaikku: Khosiatun Hani'ah, Nila Husnul Aribah, Khusnul Khotimah, Nila Ulfi Khusniah, Dea Zulvanil Azizah MS, serta seluruh pengurus Asrama Al-Malikiyyah, terima kasih atas segala dukungan, kehangatan, dan kebersamaan yang menguatkan langkahku hingga akhir.
7. Teman-teman BKI angkatan 2021, yang selalu menjadi keluarga kedua, tempat berbagi semangat, perjuangan, dan tawa selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.

PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Mevilia Aninsya Dewi
NIM : 2112211013
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat Lengkap : Jl. Pembangunan RT. 021 / RW. 002 Salor Indah,
Kurik, Merauke, Papua Selatan.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 17 Juli 2025
Yang Menyatakan,

Mevilia Aninsya Dewi
NIM: 2112211013

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Ilahi Rabbi atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Santri Putri Asrama Al-Malikiyyah" tepat pada waktunya. Tak lupa, semoga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad ﷺ yang menjadi teladan sempurna bagi seluruh umat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, Sos.I., M.H., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
3. Bapak Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
4. Ibu Nurin Baroroh, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
5. Ibu Nurin Baroroh, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar, telaten, dan penuh keikhlasan memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi, yang telah mendidik dan membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga.

7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang selalu mendoakan, memberikan semangat, cinta, serta dukungan tanpa henti hingga penulis mampu menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2021, yang telah menjadi teman seperjuangan, saling mendukung, dan berbagi semangat dalam menyelesaikan perjalanan kuliah bersama-sama hingga tahun 2025.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	x
PERNYATAAN	xii
KEASLIAN SKRIPSI	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Penelitian	6
1.6 Definisi Operasional	9
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Penelitian terdahulu	16
1.3Kerangka Konseptual	21
2.4 Hipotesis	21
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	23

3.5 Variabel Penelitian	24
3.6 Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas	24
3.7 Data dan Sumber Data	27
3.8 Teknik Pengumpulan Data	28
3.9 Teknik Analisis Data	30
BAB IV	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian	31
4.2 Analisis Data	32
4.3 pembahasan	34
BAB V	38
PENUTUP	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Keterbatasan Penelitian	38
5.3 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi yang dialami individu dalam perjalanan menuju kedewasaan (Pratama dan Sari 2021). Pada tahap ini, terjadi sejumlah perubahan signifikan, tidak hanya dalam aspek fisik (Pratama dan Sari 2021). Remaja berada pada fase pertumbuhan yang mencakup perkembangan fisik, kemampuan sosial, serta pola pikir dalam meningkatkan pengetahuan dan aspek lainnya (Pratama dan Sari 2021). Pertumbuhan mengacu pada perubahan ukuran tubuh, seperti peningkatan tinggi dan berat badan (Pratama dan Sari 2021). Sementara itu, perkembangan berkaitan dengan perubahan perilaku atau aspek psikologis individu (Pratama dan Sari 2021).

Remaja merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Pratama dan Sari 2021). Fase ini biasanya dimulai pada usia sekitar sepuluh hingga dua belas tahun dan berlangsung hingga usia delapan belas atau dua puluh tahun (Pratama dan Sari 2021). Selama masa ini, remaja mengalami perubahan fisik yang signifikan, seperti peningkatan tinggi dan berat badan, serta perkembangan fungsi seksual (Pratama dan Sari 2021). Selain itu, remaja cenderung mulai mencari kebebasan dan membentuk identitas diri. Pola pikir mereka juga berkembang menjadi lebih abstrak, logis, dan idealis (Pratama dan Sari 2021).

Menurut (Mulindra dan Ariani, 2023) perilaku konsumtif remaja sangat dipengaruhi oleh kelompok, terutama melalui konformitas. Konformitas adalah kecenderungan seseorang untuk mengubah perilaku, pendapat, dan persepsi agar selaras dengan kebiasaan kelompoknya (Mulindra dan Ariani, 2023). Remaja berusaha mendapatkan penerimaan dari lingkungan mereka karena ingin diakui dan dianggap

keberadaannya, mereka mengikuti berbagai hal yang sedang populer agar diterima dan setara dengan teman sebaya (Mulindra dan Ariani, 2023).

Interaksi sosial yang *intens* dengan teman sebaya dapat memperkuat pengaruh kelompok tersebut terhadap remaja (Ningrum dkk. 2019). Hal ini terjadi karena remaja cenderung menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebaya dalam kelompok dibandingkan dengan keluarga (Ningrum dkk. 2019). Dalam kelompok teman sebaya, terdapat aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh anggotanya (Ningrum dkk. 2019). Keinginan untuk diterima dalam kelompok ini dikenal sebagai konformitas teman sebaya (Ningrum dkk. 2019). Santrock menjelaskan bahwa upaya untuk memenuhi harapan kelompok mengenai tindakan yang dianggap benar dalam berbagai situasi bertujuan untuk mencegah kekacauan sosial dan memenuhi kebutuhan untuk diterima dalam lingkungan kelompok (Ningrum dkk. 2019).

Kebiasaan mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan, terutama yang sifatnya tidak esensial, telah menjadi fenomena umum di kalangan remaja saat ini (Halim Maulana Adhiatma dan Mutia Husna Avezahra 2023). Salah satu teori yang relevan untuk memahami perilaku konsumtif remaja adalah teori konformitas sosial, yang mengacu pada kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial di lingkungannya (Halim Maulana Adhiatma dan Mutia Husna Avezahra 2023). Dalam hal konsumsi, konformitas sosial dapat berperan signifikan dalam membentuk pola konsumtif di kalangan remaja (Halim Maulana Adhiatma dan Mutia Husna Avezahra 2023).

Mengonsumsi barang mewah secara berlebihan mencerminkan perilaku konsumtif dengan gaya hidup hedonis, di mana individu cenderung selalu mengikuti tren (Thamrin dan Saleh 2021). Akibatnya, kebutuhan dasar tidak menjadi prioritas, yang dapat berdampak negatif, seperti masalah keuangan akibat pemborosan terus-menerus, sehingga kondisi ekonomi mereka dapat semakin memburuk. Menurut (Thamrin dan Saleh 2021), perilaku konsumtif memiliki dampak negatif berupa

pemborosan dan ketidakefisienan pengeluaran. Secara psikologis, perilaku ini juga memicu kecemasan dan rasa tidak aman, karena individu merasa terdorong untuk membeli barang yang diinginkan, meskipun kondisi keuangan mereka tidak mencukupi. Perasaan cemas ini muncul ketika keinginan tersebut tidak terpenuhi. Dengan demikian, salah satu faktor yang mendorong perilaku konsumtif, terutama di kalangan remaja adalah gaya hidup.

Meskipun pondok pesantren sepenuhnya berada di bawah kendali dan arahan seorang kyai, bukan berarti santri akan sepenuhnya terhindar dari pengaruh perkembangan zaman (Ramayanti dan Musafiri 2021). Sebagai contoh, dalam hal gaya hidup konsumtif, banyak santri yang kini terjebak dalam pola hidup tersebut, rela mengeluarkan uang mereka untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan (Ramayanti dan Musafiri 2021). Menurut (Ramayanti dan Musafiri 2021) dalam kesehariannya, santri sering menghabiskan uang untuk membeli makanan, pakaian, hiburan, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka cenderung kurang menanamkan kebiasaan hidup hemat dan sikap produktif.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah menerapkan sistem cashless dalam kegiatan transaksi santri sehari-hari, Cashless adalah sistem transaksi keuangan yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai, melainkan menggunakan alat pembayaran elektronik seperti kartu debit, kartu kredit, dompet digital (e-wallet), atau aplikasi pembayaran berbasis elektronik lainnya. Salah satu tujuan diterapkannya sistem cashless di pesantren adalah untuk membantu santri menghemat pengeluaran dan mengelola keuangannya dengan lebih baik sesuai dengan opsi yang tersedia dalam sistem tersebut, Namun, pada kenyataannya masih banyak santri yang kurang bijak dalam memanfaatkan opsi yang tersedia dalam sistem cashless, Sehingga, beberapa santri masih cenderung berbelanja secara berlebihan.

Penelitian ini dilakukan di Asrama Al-Malikiyyah karena asrama tersebut baru berdiri pada tahun 2023 dan hingga saat ini belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada fenomena yang muncul dari beberapa keluhan wali santri mengenai perilaku boros anak-anak mereka selama tinggal di asrama, yang mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan santri.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap 5 santriwati asrama Al-Malikiyyah di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam yang berusia 14-19 tahun, diketahui bahwa mereka cenderung menunjukkan perilaku konsumtif. Hal ini terlihat dari berbagai aspek perilaku konsumtif yang mereka tunjukkan. Rutinitas harian yang sebagian besar dihabiskan untuk kegiatan pondok dan tugas sekolah membuat para santri lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat menyenangkan. Mereka juga cenderung mengikuti teman-temannya serta menyesuaikan diri dengan tuntutan kelompok sebaya. Salah satu bukti nyata yang mendukung urgensi penelitian ini adalah keluhan wali dari santri berinisial V yang menyatakan bahwa putrinya menghabiskan uang sebesar Rp200.000 hanya dalam dua hari pada sekitar bulan maret tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan pengeluaran yang tinggi dan kurangnya kontrol dalam mengelola keuangan pribadi. Dari hasil wawancara, 3 dari 5 santri menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif, yang dapat diidentifikasi melalui tiga aspek utama, yaitu pembelian impulsif (*impulsive buying*), pembelian boros (*wasteful buying*), dan pembelian yang tidak rasional (*non-rational buying*).

Berdasarkan hasil wawancara awal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Putri Asrama Al-Malikiyyah”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada santri Asrama Al-Malikiyyah di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam, Blokagung, Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada santri Asrama Al-Malikiyyah di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam, Blokagung, Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam teori psikologi sosial dan patologi sosial. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika sosial dan perilaku yang muncul dalam konteks tersebut.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pengurus asrama, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya mengelola interaksi sosial antar santri untuk mengurangi konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif yang tidak sehat.
2. Bagi para santri putri, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang dampak konformitas teman sebaya dalam membentuk perilaku konsumtif, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait pembelian dan pengeluaran.
3. Bagi orang tua dan pendidik, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk mendukung peran mereka dalam mengarahkan santri putri agar dapat menanggulangi pengaruh negatif teman

sebaya dengan perilaku konsumtif melalui pendekatan yang lebih positif dan edukatif.

1.5 Batasan Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang memiliki variasi tertentu di antara satu objek dengan lainnya. Variabel penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen.

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi Konformitas Teman Sebaya (X) sebagai variabel independen dan Perilaku Konsumtif (Y) sebagai variabel dependen. Setiap variabel memiliki indikator-indikator yang menjadi aspek penelitian. Adanya indikator-indikator ini memberikan batasan yang jelas untuk masing-masing variabel, sehingga dapat mempermudah proses penelitian, khususnya dalam penyusunan kuesioner.

2. Indikator Variabel

a. Konformitas teman sebaya

Menurut (Ezra Addo Setiawan dkk. 2024) konformitas teman sebaya adalah penyesuaian perilaku seseorang agar sesuai dengan norma kelompok acuan, termasuk menerima ide serta aturan kelompok yang mengatur cara berperilaku. Konformitas ini melibatkan perubahan sikap dan perilaku individu yang muncul akibat keinginan untuk mengikuti standar atau kepercayaan yang ditetapkan oleh orang lain (Ezra Addo Setiawan dkk. 2024).

Ezra Addo Setiawan, Anniez Rachmawati Musslifah, dan Dhian Riskiana Putri (2024), juga mendefinisikan

konformitas teman sebaya sebagai perubahan dalam perilaku dan keyakinan individu yang terjadi karena adanya tekanan kelompok, baik yang nyata maupun hanya sebatas imajinasi. Dalam hal ini, individu tidak hanya meniru tindakan orang lain, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana orang lain bertindak.

Selain itu, menurut (Ramayanti dan Musafiri 2021), konformitas (*conformity*) adalah perubahan dalam perilaku atau keyakinan sebagai akibat dari tekanan kelompok, baik yang nyata maupun yang hanya *imajiner*. Konformitas mengacu pada perubahan perilaku atau keyakinan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain ketika menjadi bagian dari seleksi persahabatan (Ramayanti dan Musafiri 2021).

Menurut Baron dan Byrne (Ezra Addo Setiawan dkk. 2024), terdapat dua aspek utama dalam konformitas teman sebaya, yaitu pengaruh sosial normatif, yang berkaitan dengan keinginan individu untuk diterima dan disukai oleh kelompok, serta pengaruh informasional, yang muncul dari keinginan individu untuk bertindak dengan benar berdasarkan informasi yang diperoleh.

Sementara itu, menurut Sears dan rekan-rekannya dalam (Ezra Addo Setiawan dkk. 2024), konformitas teman sebaya memiliki beberapa aspek, yakni peniruan, di mana individu berusaha menyesuaikan diri agar serupa dengan orang lain, penyesuaian, yaitu adaptasi terhadap norma kelompok, kepercayaan, yang mengacu pada sejauh mana individu meyakini kebenaran informasi yang diterima dari orang lain, kesepakatan, yaitu keputusan bersama yang menjadi kekuatan sosial dalam kelompok, serta ketaatan, yang mencerminkan kepatuhan atau loyalitas individu terhadap otoritas tertentu.

b. Perilaku Konsumtif

Menurut Fromm (Ariani 2023), perilaku konsumtif adalah dorongan untuk terus meningkatkan keinginan dalam membeli barang dan jasa demi memperoleh kepuasan, tanpa mempertimbangkan manfaat atau kegunaannya. Pembelian tersebut didasarkan pada keinginan untuk memiliki sesuatu yang lebih baru dan lebih baik, dengan tujuan menunjukkan status sosial, kekayaan, atau menarik perhatian (Ariani 2023).

Sejalan dengan itu, Engel (Ariani 2023), menyatakan bahwa sikap konsumtif merupakan kecenderungan seseorang untuk membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, karena kurangnya kemampuan dalam menahan keinginan untuk berbelanja.

Perilaku konsumtif merujuk pada kecenderungan individu untuk mengkonsumsi tanpa batas, di mana keinginan lebih diprioritaskan daripada kebutuhan. Tindakan ini melibatkan pembelian barang-barang yang kurang dipertimbangkan, sehingga sering kali dilakukan secara berlebihan (Ramayanti dan Musafiri 2021).

Menurut Fromm (Ariani 2023), terdapat beberapa aspek dalam perilaku konsumtif, yaitu:

- a. Pembelian Impulsif (*Impulsive Buying*), aspek ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan pembelian secara tiba-tiba hanya karena dorongan sesaat, tanpa mempertimbangkan konsekuensi di kemudian hari. Keputusan ini biasanya bersifat emosional dan tidak melalui proses pemikiran yang matang.
- b. Pemborosan (*Wasteful Buying*), perilaku konsumtif yang ditandai dengan pengeluaran berlebihan tanpa

adanya kebutuhan yang jelas, sehingga menyebabkan pemborosan anggaran tanpa alasan yang mendasar.

- c. Pembelian Tidak Rasional (*Non-Rational Buying*), sikap di mana seseorang melakukan pembelian semata-mata untuk mencari kebahagiaan, tanpa mempertimbangkan manfaat atau kebutuhan sebenarnya dari barang yang dibeli.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati. Definisi ini memberikan pemahaman atau penjabaran mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian, sehingga variabel tersebut dapat diukur atau dianalisis secara konkret. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Konformitas teman sebaya

Menurut David O'Sears (Ningsih 2022), menyatakan bahwa konformitas merupakan kondisi di mana individu mengikuti suatu perilaku karena perilaku tersebut ditunjukkan oleh orang lain di sekitarnya.

2. Perilaku Konsumtif

Menurut Fromm (Ariani 2023), perilaku konsumtif adalah dorongan untuk terus meningkatkan keinginan dalam membeli barang dan jasa demi memperoleh kepuasan, tanpa mempertimbangkan manfaat atau kegunaannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif sering disamakan dengan konsumerisme, padahal keduanya memiliki makna yang berbeda (Ramayanti dan Musafiri 2021). Konsumerisme merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan konsumen, sementara konsumtif lebih menggambarkan kecenderungan untuk mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan secara berlebihan demi mencapai kepuasan maksimal (Ramayanti dan Musafiri 2021).

Menurut (Ramayanti dan Musafiri 2021) Perilaku konsumtif sendiri merujuk pada tindakan yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan karena dorongan keinginan yang sudah tidak rasional. Secara praktis, perilaku ini mencakup penggunaan produk yang tidak habis atau tidak tuntas. Misalnya, ketika seseorang sudah mulai menggunakan produk baru meskipun produk sebelumnya belum habis.

Perilaku konsumtif umumnya ditandai dengan gaya hidup mewah dan berlebihan, dengan memilih barang-barang yang dianggap paling mahal demi kepuasan fisik dan kenyamanan maksimal (Ramayanti dan Musafiri 2021). Kehidupan seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh hasrat untuk memenuhi keinginan dan kesenangan semata (Ramayanti dan Musafiri 2021).

Menurut Fromm (Ariani 2023), terdapat beberapa aspek dalam perilaku konsumtif, yaitu:

- a) Pembelian Impulsif (*Impulsive Buying*), aspek ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan pembelian secara tiba-tiba hanya karena dorongan sesaat, tanpa mempertimbangkan konsekuensi di kemudian hari. Keputusan ini biasanya bersifat emosional dan tidak melalui proses pemikiran yang matang.
- b) Pemborosan (*Wasteful Buying*), perilaku konsumtif yang ditandai dengan pengeluaran berlebihan tanpa adanya kebutuhan yang jelas, sehingga menyebabkan pemborosan anggaran tanpa alasan yang mendasar.
- c) Pembelian Tidak Rasional (*Non-Rational Buying*), sikap di mana seseorang melakukan pembelian semata-mata untuk mencari kebahagiaan, tanpa mempertimbangkan manfaat atau kebutuhan sebenarnya dari barang yang dibeli.

Menurut (Mulindra dan Ariani 2023) perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, harga diri, kepribadian, dan konsep diri, yang semuanya berperan dalam membentuk perilaku konsumtif individu. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan pengaruh dari keluarga, budaya, kelas sosial, kelompok sosial, dan referensi, yang turut memengaruhi pola konsumsi seseorang.

Perilaku konsumtif pada remaja saat ini tidak lagi didasarkan pada faktor kebutuhan, melainkan lebih dipengaruhi oleh keinginan (Lestarina dkk. 2017). Hal ini dapat dilihat dari karakteristik konsumtif mereka sebagai pembeli. Remaja cenderung mudah terpengaruh oleh

bujukan penjual, mudah tergoda oleh iklan terutama jika dikemas dengan desain meenarik, kurang mempertimbangkan aspek penghematan, serta cenderung bersikap impulsif, tidak realistis, dan romantic (Lestarina dkk. 2017). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa dorongan utama dalam perilaku konsumtif remaja adalah keinginan, bukan kebutuhan. Mereka lebih mengutamakan aspek sosial dan gengsi dalam pergaulan dibandingkan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang sesungguhnya.

Menurut (Hasanah dan Abrori 2023) Perilaku konsumtif di kalangan santri saat ini kerap dikaitkan dengan uang kiriman dari orang tua yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, namun justru dimanfaatkan untuk memenuhi gaya hidup selama di pesantren.

Mereka cenderung berbelanja tidak sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya. Hal ini diketahui dari laporan para wali santri, baik saat santri menerima kiriman maupun saat mereka pulang ke rumah (Hasanah dan Abrori 2023).

Allah memperbolehkan manusia menikmati makanan dan minuman yang halal, tetapi tidak boleh berlebihan, karena berlebihan itu merusak kesehatan dan mendatangkan sikap boros.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya, istilah *isrāf* berasal dari kata *sarafa* yang berarti melampaui batas kewajaran, baik dari sisi orang yang memberi maupun yang menerima nafkah. Sifat ini dilarang karena mencerminkan perilaku berlebihan atau tidak proporsional dalam berbagai hal. Larangan ini merupakan

petunjuk agar setiap individu bersikap seimbang sesuai dengan kondisi masing-masing, sebab apa yang dianggap cukup bagi seseorang bisa saja dianggap berlebihan oleh orang lain.

Seperti yang sudah termaktub dalam Alqur'an surat Al-a'raf ayat 31

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, dan makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-A'raf: 31)

2. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya adalah perubahan dalam sikap, perilaku, dan kepercayaan seseorang yang dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok sebaya atau kelompok yang memiliki kedewasaan yang sama (Mulindra dan Ariani 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan Baron, Branscombe, dan Byrne (Mulindra dan Ariani 2023), yang menyatakan bahwa konformitas adalah pengaruh sosial di mana seseorang menyesuaikan sikap dan perilakunya agar sesuai dengan norma sosial. Menurut (Mulindra dan Ariani 2023) konformitas teman sebaya memiliki dampak besar terhadap perilaku remaja, karena tekanan untuk mengikuti aturan yang disepakati secara bersama, baik tertulis maupun tidak, yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan aturan tersebut. Hal ini juga sejalan dengan pandangan

Hurlock (Mulindra dan Ariani 2023) yang mengemukakan bahwa keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial memicu konformitas terhadap standar kelompok. Keinginan untuk diterima secara sosial memiliki hubungan positif dengan tingkat konformitas seseorang.

Bentuk konformitas ada tiga macam, yaitu:

1. Kepatuhan sementara (*compliance*)
2. Ketaatan (*obedience*)
3. Penerimaan sepenuh hati (*acceptance*)

Menurut Sears et al., 1968 (Ezra Addo Setiawan dkk. 2024), konformitas teman sebaya memiliki beberapa aspek, yakni Peniruan, di mana individu berusaha menyesuaikan diri agar serupa dengan orang lain. Penyesuaian, yaitu adaptasi terhadap norma kelompok, kepercayaan, yang mengacu pada sejauh mana individu meyakini kebenaran informasi yang diterima dari orang lain. Kesepakatan, yaitu keputusan bersama yang menjadi kekuatan sosial dalam kelompok, serta ketaatan, yang mencerminkan kepatuhan atau loyalitas individu terhadap otoritas tertentu.

Menurut Myers (Fatmawati dan Winingsih 2024), konformitas dapat terjadi secara sadar maupun tidak sadar dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan sosial, keinginan untuk diterima dalam suatu kelompok, atau keyakinan bahwa perilaku kelompok tersebut benar atau sesuai.

Menurut Myers (Mawardah dan Razzak 2024), terdapat enam karakteristik konformitas dalam kelompok teman sebaya, yaitu:

1. Ukuran Kelompok
Seseorang lebih cenderung menyesuaikan diri ketika berada dalam kelompok yang terdiri dari tiga orang atau lebih, dengan meniru perilaku atau kepercayaan kelompok tersebut.
2. Keseragaman Pendapat
Jika satu atau beberapa anggota dalam kelompok memiliki pendapat yang sama, anggota lainnya cenderung mengikuti pendapat tersebut meskipun bukan dari kehendak pribadinya.
3. Kohesivitas
Tingkat keterikatan antara anggota kelompok yang menciptakan perasaan kebersamaan atau “kita” misalnya karena adanya ketertarikan satu sama lain.
4. Respon di Hadapan Orang Lain
lebih cenderung menyesuaikan diri ketika harus memberikan tanggapan di depan orang lain dibandingkan saat menyampaikan pendapatnya sendiri secara pribadi.
5. Komitmen Sebelumnya
Ketika seseorang telah memiliki perilaku atau kepercayaan tertentu, ia cenderung tetap berpegang pada komitmen tersebut.
6. Status
Semakin tinggi status seseorang yang menjadi panutan dalam perilaku atau kepercayaan, semakin besar kecenderungan orang lain untuk menyesuaikan diri dengannya.

2.2 Penelitian terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

1.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Laila Irfatin, Abdurrohman Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Produk Skincare Scarlett pada Mahasiswi di Unissula.
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif
	Hasil	Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai $r_{xy} = 0,584$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif memiliki hubungan positif yang signifikan, sehingga konformitas teman sebaya yang rendah dapat menjadikan perilaku konsumtif seseorang menjadi rendah, begitu sebaliknya konformitas teman sebaya yang tinggi menjadikan perilaku konsumtif tinggi.
	Persamaan	Variable (X) dan variable (Y)
	Perbedaan	Objek penelitian pada Mahasiswi di Unissula, perilaku konsumtif pada Pembelian Produk Skincare Scarlett

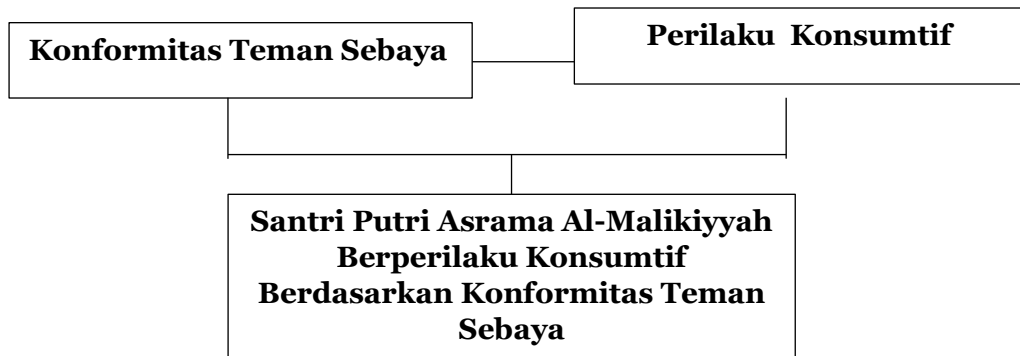
2.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Pradipta, Erin Ratna Kustanti Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Coffeeshop Semarang
	Metode Penelitian	penelitian kuantitatif
	Hasil	Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,903 dengan tingkat signifikan korelasi $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif mahasiswa di coffeeshop. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku konsumtif. Begitu juga sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah perilaku konsumtif.
	Persamaan	Variable (X) dan variable (Y)
	Perbedaan	Objek penelitian pada Mahasiswa Di Coffeeshop Semarang
3.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Putra Idham Perdana, Endah Mujiasih, S.Psi, M.Si Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Membeli Pakaian Pada Mahasiswi Angkatan 2016 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

	Metode Penelitian	Kuantitatif menggunakan penelitian korelasi sebab akibat
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,476 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif, semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku konsumtif.
	Persamaan	Variable (X) dan (Y)
	Perbedaan	Objek penelitian Pada Mahasiswi Angkatan 2016 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, perilaku konsumtif berfokus pada pembelian pakaian.
4.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Made Indah Yuliantari dan Yohanes Kartika Herdiyanto. Hubungan Konformitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

	Hasil	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dan harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri di Kota Denpasar ($R=0,407$; $r^2= 0,165$), menggunakan analisis regresi ganda. Secara parsial menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada remaja putri di Kota Denpasar ($r=0,408$); serta terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri di Kota Denpasar ($r= -0,124$).
	Persamaan	Meneliti hubungan konformitas dan perilaku konsumtif.
	Perbedaan	Variabel (X), (Y) dan objek penelitian
5.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Sarah Marsanda Putri, Erianjoni Erianjoni Hubungan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMA Swasta Adabiah 2 Padang
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

	Hasil	Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,646 > 0,2108$ untuk indikator penyesuaian dan $0,603 > 0,2108$ untuk indikator ekspektasi bersama, yang mengindikasikan korelasi positif antara konformitas dan perilaku konsumtif. Kesimpulannya, semakin tinggi tingkat konformitas siswa, semakin besar kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif.
	Persamaan	Variabel (X) dan (Y)
	Perbedaan	Objek pada Siswa SMA Swasta Adabiah 2 Padang

2.3 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu perkiraan awal yang diajukan oleh seorang peneliti berupa pernyataan-pernyataan yang perlu diuji kebenarannya. Dalam proses penelitian, seorang peneliti berusaha untuk membuktikan hipotesis tersebut. Terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel-variabel, dan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Berdasarkan judul penelitian dan kerangka konseptual yang ada, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif santri putri Asrama Al-Malikiyyah.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif santri putri Asrama Al-Malikiyyah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh pengetahuan dengan mengumpulkan data dalam bentuk angka (Afif dkk. 2023), data numerik yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas. Secara sederhana, penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis dengan tujuan mengkaji berbagai aspek serta menemukan hubungan kausal antara variabel yang diteliti (Afif dkk. 2023).

Menurut Sugiyono (Irfan Syahroni 2022), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan serta seberapa kuat hubungan antara dua atau lebih variabel, tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut Fraenkel & N.E, 2008 (Hasbi dkk. 2023)

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Juni 2025 di Asrama Al-Malikiyyah Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada minat peneliti terhadap permasalahan yang ada di lingkungan tersebut serta

kemudahan akses yang tersedia. Selain itu, belum ada penelitian yang mengkaji hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif santri kelas akhir di Asrama Al-Malikiyyah

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merujuk pada sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian untuk memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh santri Asrama Al-Malikiyyah.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristiknya. Dalam penelitian, populasi sering kali berukuran sangat besar, sehingga tidak memungkinkan untuk mencakup seluruhnya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah santri Putri Asrama Al-Malikiyyah.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang relevan. Secara umum, teknik sampling terbagi menjadi dua jenis, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling Siyoto and Sodik (Siyoto dan Sodik 2015). Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Non-Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Metode ini mencakup sampling sistematis, sampling kuota, *incidental sampling*,

purposive sampling, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria santri putri Asrama Al-Malikiyyah yang memiliki perilaku konsumtif tinggi.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh seseorang, suatu objek, organisasi, atau aktivitas tertentu yang mengalami variasi dan menjadi fokus kajian penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X) atau variabel bebas:
Konformitas Teman Sebaya
2. Variabel Dependen (Y) atau variabel terikat: Perilaku Konsumtif

3.6 Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas

Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh berdasarkan instrumen yang telah disusun. Sebelum instrumen penelitian disebarkan secara keseluruhan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas) yang diujicobakan kepada 50 santri. Setelah dinyatakan valid dan reliabel, instrumen penelitian kemudian disebarkan kembali kepada 90 santri.

1. Validitas

Dalam penelitian ini, validitas tampak (*face validity*) digunakan untuk memastikan bahwa alat ukur yang dikembangkan benar-benar tampak relevan dan sesuai secara kasat mata dengan konstruk yang diukur, yaitu konformitas teman sebaya dan perilaku konsumtif. Validitas tampak mengacu pada sejauh mana butir-butir dalam instrumen terlihat logis dan sesuai menurut penilaian umum atau non-ahli, seperti responden atau calon pengguna instrumen. Penilaian ini penting, karena jika butir pertanyaan tampak tidak relevan atau membingungkan, responden cenderung tidak menjawab dengan jujur atau bahkan kehilangan minat untuk melanjutkan pengisian.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Christy Matius dan Gunawan 2022) , uji validitas tampak dapat dilakukan dengan meminta sejumlah responden dan ahli untuk mengevaluasi sejauh mana item-item dalam instrumen tampak dapat mengukur konstruk yang dituju, baik dari sisi keterbacaan, pemahaman, maupun kesesuaian topik. Dalam konteks penelitian ini, pertanyaan tentang gaya belanja, pengaruh teman, serta dorongan mengikuti tren dievaluasi dari sisi keterpahaman dan kesesuaian dengan tema konsumtif dan konformitas sosial.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen (kuesioner) menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan dalam situasi atau waktu yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila dapat menghasilkan pengukuran yang stabil dan

tidak dipengaruhi oleh kesalahan pengukuran yang bersifat acak (Puspasari dan Puspita 2022). Metode yang digunakan adalah Cronbach's Alpha, dengan kriteria $\alpha \geq 0,70$ sebagai batas minimal reliabilitas yang memadai (Dewi dkk. 2023).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	60

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan Cronbach's Alpha, didapatkan nilai sebesar 0,810 dengan jumlah item sebanyak 60. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen variabel konformitas teman sebaya memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, karena nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada skala konformitas teman sebaya dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.534	54

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,534 dengan jumlah item 54. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen variabel

perilaku konsumtif belum memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi distribusi data suatu variabel guna menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang juga berdistribusi normal (Sugiyono, 2022). Data dianggap berdistribusi normal jika nilai residual memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai residual lebih kecil dari 0,05, maka data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk melalui bantuan program SPSS versi 25.

3.7 Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan menghitung data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dihitung secara langsung menggunakan metode matematika atau statistika (Raihan 2017). Tujuannya untuk mengetahui tingkat keeratan korelasi atau tingkat hubungan antar variabel dengan cara pengukuran.

2. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui angket yang berisi pernyataan-pernyataan berdasarkan skala Konformitas Teman Sebaya

dan skala Perilaku Konsumtif. Angket tersebut disebarakan kepada santri Asrama Al-Malikiyyah.

3. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media, yang telah dikumpulkan dan disimpan oleh pihak lain. Biasanya, data sekunder berbentuk bukti, catatan sejarah, atau laporan yang bersumber dari arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (data dokumenter). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, termasuk data, arsip, dokumen, serta informasi mengenai santri Asrama Al-Malikiyyah.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi atau fakta yang terdapat di lapangan, khususnya di asrama Al-Malikiyyah. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi tentang Hubungan koformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif santri putri asrama Al-Malikiyyah adalah melalui angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diisi secara mandiri oleh responden (Sugiyono, 2022).

Responden merupakan individu yang memberikan jawaban atas pernyataan yang diajukan. Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai alat untuk menilai dan mengukur hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif santri putri asrama Al-Malikiyyah. Angket yang digunakan berbentuk Skala Likert, yang

mencakup dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*).

Instrumen tersebut berupa skala yang diisi oleh santri asrama Al-Malikiyyah yang berusia 14–19 tahun. Pemilihan usia tersebut diasumsikan bahwa individu pada rentang usia tersebut berada dalam fase remaja awal hingga remaja akhir, sesuai dengan tugas perkembangan yang dikemukakan oleh Sri Rumini dan Siti Sundari (2004), yaitu bahwa pada masa remaja, individu mulai mengembangkan kemandirian, identitas diri, dan hubungan sosial yang erat dengan kelompok sebaya, sehingga cenderung menunjukkan perilaku konformitas terhadap teman sebaya. Dalam konteks ini, konformitas tersebut dapat memengaruhi perilaku konsumtif remaja, karena dorongan untuk diterima oleh kelompok atau agar tidak berbeda dari teman-teman sebayanya.

Dalam hal ini, tidak diberikan opsi jawaban ragu-ragu pada kedua pernyataan untuk menghindari kemungkinan respon yang asal-asalan tanpa pertimbangan atau jawaban yang kurang bijaksana dan netral. Pilihan jawaban yang tersedia meliputi: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Setiap item dalam instrumen ini memiliki nilai skala dari 4 hingga 1, dengan rentang dari sangat setuju (SS) hingga sangat tidak setuju (STS). Pada pernyataan *favorable*, yaitu pernyataan yang mendukung objek yang diukur, skala nilai bergerak dari 4, 3, 2, hingga 1. Sementara itu, pada pernyataan *unfavorable*, yang tidak mendukung objek yang diukur, nilai diberikan secara berurutan dari 1, 2, 3, hingga 4. Rincian lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 Nilai Skala

No	Pernyataan Positif/ Favorable(+)		Pernyataan Negatif/ Unfavorable (-)	
	Pilihan Jawaban	Skor	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
3.	Tidak setuju (TS)	3	Tidak setuju (TS)	3
4.	Sangat tidak setuju (STS)	2	Sangat tidak setuju (STS)	4

Sumber: (Sugiyono 2022)

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses pengorganisasian data ke dalam suatu model atau kategori deskriptif unit-unit dasar, sehingga dapat menemukan jawaban atas tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Setelah seluruh data yang telah diisi oleh responden terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis. Teknik analisis data menjadi langkah krusial dalam penelitian karena berperan dalam menentukan hasil penelitian. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Asrama Al-Malikiyyah merupakan salah satu asrama putri yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, yang terletak di Dusun Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Asrama ini secara resmi berdiri pada tahun 2023 sebagai wujud pengembangan fasilitas pesantren dalam rangka menampung semakin banyaknya minat santri putri yang ingin mendalami ilmu agama. Asrama Al-Malikiyyah diasuh secara langsung oleh KH. Abdul Kholiq Syafa'at bersama Ibu Ny. Hj. Inarotul Mudrikah, yang dikenal memiliki komitmen tinggi dalam membina dan mendidik santri agar memiliki akhlak yang mulia, berilmu, serta mandiri. Kehadiran asrama ini diharapkan dapat menjadi lingkungan yang kondusif bagi para santri putri untuk memperdalam ilmu agama dan mengasah keterampilan hidup di bawah bimbingan para pengasuh yang berpengalaman.

Santri yang menghuni Asrama Al-Malikiyyah mayoritas berusia antara 14 hingga 19 tahun, yang umumnya sedang menempuh pendidikan setingkat SLTP dan SLTA. Pada rentang usia ini, para santri berada pada fase perkembangan remaja, yaitu masa transisi penting dalam membentuk jati diri, pola pikir, serta karakter pribadi. Kehidupan di asrama tidak hanya diisi dengan kegiatan akademik dan pengajian kitab kuning, tetapi juga berbagai aktivitas pembinaan mental dan spiritual yang terjadwal secara disiplin. Kehidupan bersama di lingkungan pesantren melatih para santri untuk hidup mandiri, saling menghormati, dan membangun solidaritas antarsesama. Suasana religius yang kental serta budaya pesantren

yang melekat menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian santri, sekaligus menjadikan Asrama Al-Malikiyyah sebagai lingkungan yang menarik untuk diteliti, khususnya dalam memahami dinamika perilaku remaja putri dalam konteks kehidupan pesantren.

4.2 Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Juni 2025 di Asrama Al-Malikiyyah, Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara yang terletak di Dusun Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Responden dalam penelitian ini adalah santri putri Asrama Al-Malikiyyah yang berusia antara 14 hingga 19 tahun. Pemilihan rentang usia ini didasarkan pada masa perkembangan remaja awal hingga remaja akhir, di mana individu cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial dan teman sebaya, yang kemudian dapat memengaruhi perilaku konsumtif mereka.

Jumlah item pada skala konformitas teman sebaya terdiri dari 31 pernyataan, sedangkan skala perilaku konsumtif terdiri dari 21 pernyataan. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data utama.

Berikut ini hasil dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji korelasi:

1. Uji normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	7.98156746
	Deviation	

Most Extreme	Absolute	.066
Differences	Positive	.066
	Negative	-.047
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan dengan analisis parametrik.

2. Uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Square s	df	Mean Squar e	F	Sig.
VAR000	Between	(Combined)	1552.347	29	53.529	.603	.896
VAR000	Groups	Linearity	207.414	1	207.414	2.335	.142
01		Deviation from Linearity	1344.932	28	48.033	.541	.934
	Within Groups		1776.630	20	88.832		

Total	3328.9	4			
	80	9			

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi pada garis linearitas sebesar 0,142 ($> 0,05$) dan nilai signifikansi pada deviasi dari linearitas sebesar 0,934 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel konformitas teman sebaya dan perilaku konsumtif, sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

3. Uji hipotesis (korelasi)

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.093
	Sig. (2-tailed)		.383
	N	90	90
Y	Pearson Correlation	.093	1
	Sig. (2-tailed)	.383	
	N	90	90

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,383 ($> 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,093. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada santri putri Asrama Al-Malikiyyah.

4.3 pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,093 dengan nilai

signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,383. Nilai signifikansi ini lebih besar daripada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada santri Asrama Al-Malikiyyah Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Banyuwangi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat konformitas yang dimiliki santri terhadap teman sebaya mereka tidak secara langsung mendorong atau memengaruhi kecenderungan perilaku konsumtif yang muncul.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, dapat dikatakan bahwa pengaruh teman sebaya bukanlah faktor dominan dalam membentuk perilaku konsumtif pada santri Al-Malikiyyah. Meskipun berada dalam lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial intensif, santri tidak selalu terdorong untuk meniru perilaku konsumtif teman-temannya. Namun demikian, perilaku konsumtif tetap ditemukan di kalangan santri, yang kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti dorongan kebutuhan pribadi, pengaruh media sosial dan iklan daring, keinginan untuk mengikuti tren, atau sebagai bentuk aktualisasi diri di tengah keterbatasan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada santri putri di Pondok Pesantren Al-Malikiyyah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun santri berada dalam lingkungan yang memungkinkan interaksi sosial yang cukup intens, konformitas terhadap teman sebaya bukanlah faktor utama yang mendorong mereka untuk melakukan konsumsi secara berlebihan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar konformitas sosial.

Penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda menemukan perilaku konsumtif santri lebih mencerminkan pemenuhan keinginan daripada kebutuhan, yang bertentangan dengan prinsip konsumsi Islami. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa meskipun berada di lingkungan religius, santri tetap bisa menunjukkan perilaku konsumtif karena faktor internal seperti kesenangan pribadi, bukan karena tekanan kelompok (Hasanah dan Abrori 2023).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya 2024) di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang juga memperkuat temuan ini. Santri putri dalam penelitian tersebut melakukan konsumsi produk seperti kosmetik atau fashion tidak karena pengaruh teman sebaya, melainkan karena pertimbangan nilai-nilai pribadi yang tetap dijaga dalam koridor maqashid syariah. Hal ini memperjelas bahwa faktor internal seperti keinginan tampil rapi, rasa percaya diri, atau ketertarikan pada tren yang mereka nilai sesuai syariat lebih berpengaruh dibandingkan dorongan konformitas sosial.

Temuan lain dari penelitian tentang perilaku konsumtif di kalangan remaja menunjukkan bahwa kontrol diri (*self-control*) sering kali lebih kuat memoderasi atau menjelaskan variasi perilaku konsumtif dibanding konformitas. Studi oleh (Hayati dkk. 2020) menunjukkan bahwa kontribusi *peer conformity* terhadap perilaku konsumtif mencapai sekitar 34%, sementara *self-control* memberikan kontribusi sebesar 51%, dan secara bersama-sama keduanya menjelaskan hingga 60% variasi perilaku konsumtif pada siswa SMA. Ini mengindikasikan bahwa santri yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mampu menolak tekanan teman sebaya untuk berbelanja konsumtif. Dengan nilai religius dan aturan pesantren, *self-control* santri mungkin diperkuat sehingga tekanan teman sebaya tidak cukup memicu perilaku konsumtif di kalangan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hubungan konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif

santri putri dalam penelitian ini memang dapat dijelaskan secara teoritis dan didukung oleh temuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Santri tidak serta merta mengikuti perilaku konsumtif orang lain di sekitarnya, melainkan memiliki alasan personal dan nilai-nilai individu dalam membuat keputusan konsumsi. Oleh karena itu, upaya mengendalikan perilaku konsumtif di lingkungan pesantren sebaiknya difokuskan pada pembinaan kesadaran konsumsi, literasi keuangan, dan penguatan nilai qana'ah secara personal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai Pearson Correlation antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif adalah sebesar 0,093 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,383. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada santri Asrama Al-Malikiyyah di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam, Blokagung, Banyuwangi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif santri.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada santri Asrama Al-Malikiyyah sehingga hasilnya belum bisa menggambarkan santri di tempat lain, variabel yang diteliti masih terbatas, penggunaan kuesioner bisa menimbulkan jawaban yang kurang sesuai dengan kondisi sebenarnya, dan waktu penelitian yang singkat membuat data kurang mendalam.

5.3 Saran

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi pengetahuan, wawasan, maupun teknik penulisan, karena keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Atas segala kritik dan saran yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- afif, Zihnil, Devi Syukri Azhari, Martin Kustati, Dan Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya." 2023.
- Ariani, Lita. 2023. *Perilaku Konsumtif: Studi Kuantitatif Deskriptif Masyarakat Di Kabupaten Kotabaru*. 2.
- Ezra Addo Setiawan, Anniez Rachmawati Musslifah, Dan Dhian Riskiana Putri. 2024. "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Perilaku Bullying Pada Remaja Akhir." *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2 (4): 157–66.
<https://doi.org/10.61132/Observasi.V2i4.664>.
- Fatmawati, Aliyah, Dan Evi Winingsih. 2024. "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Smpn 34 Surabaya." 2024.
- Halim Maulana Adhiatma Dan Mutia Husna Avezahra. 2023. "Analisis Dampak Konformitas Bagi Perilaku Konsumtif Remaja Masa Kini." *Flourishing Journal* 3 (12): 512–17.
<https://doi.org/10.17977/Um070v3i122023p512-517>.
- Hasanah, Wardatul, Dan Faizul Abrori. 2023. *Perilaku Konsumtif Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Huda Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*.
- Hasbi, Aurana Zahro El, Rima Damayanti, Dina Hermina, Dan Hilmi Mizani. 2023. *Penelitian Korelasional*. 2.
- Hayati, Amal, A. Muri Yusuf, Dan Megaiswari Biran Asnah. 2020. "Contribution Of Self Control And Peer Conformity To Consumptive Behavior." *International Journal Of Applied Counseling And Social Sciences* 1 (2): 16–24. <https://doi.org/10.24036/005344ijaccs>.
- Irfan Syahroni, Muhammad. 2022. "Prosedur Penelitian Kuantitatif." *Ejurnal Al Musthafa* 2 (3): 43–56.
<https://doi.org/10.62552/Ejam.V2i3.50>.
- Lestarina, Eni, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, Ranny Ranny, Dan Desi Herlina. 2017. "Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja." *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2 (2).
<https://doi.org/10.29210/3003210000>.

- Mawardah, Mutia, Dan Dirga Razzak. 2024. "Analisa Perilaku Altruisme Dengan Bystander Effect Dan Konformitas Teman Sebaya Mahasiswa Universitas Bina Darma." *Jurnal Ilmiah Psyche* 18 (1): 77–86. <https://doi.org/10.33557/Jpsyche.V18i1.3194>.
- Mulindra, Azizah Bestari, Dan Lita Ariani. 2023. "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja." 2023.
- Ningrum, Rr. Eka Cahya, Andik Matulesy, Dan Rr. Amanda Pasca Rini. 2019. "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Regulasi Emosi Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja." *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 15 (1): 124. <https://doi.org/10.32528/Ins.V15i1.1669>.
- Ningsih, Tria. 2022. "Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2022." 2022.
- Pratama, Denny, Dan Yanti Puspita Sari. 2021. *Karakteristik Perkembangan Remaja*. 1.
- Puspasari, Heny, Dan Weni Puspita. 2022. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19." *Jurnal Kesehatan* 13 (1): 65–71. <https://doi.org/10.26630/Jk.V13i1.2814>.
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*.
- Ramayanti, Irma, Dan M. Rizqon Al Musafiri. 2021. "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Asrama Ar-Roudloh Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam." *Jurnal At-Taujih* 1 (2): 18. <https://doi.org/10.30739/Jbkid.V1i2.1160>.
- Siyoto, Sandu, Dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 3 Ed. Alfabeta.
- Thamrin, Hasnidar, Dan Adnan Achiruddin Saleh. 2021. "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa." 2021 11.

Wijaya, Muhammad Yusuf. 2024. *CONSUMPTION BEHAVIOR OF STUDENTS OF SUNAN KALIJOGO JABUNG ISLAMIC BOARDING SCHOOL ON SYARIAH FASHION PRODUCTS*. 16 (1).

Blueprint Sebelum Try Out
(konformitas teman sebaya)

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Memberikan tekanan kepada anggota kelompok	1) Saya tidak pernah mengajak teman satu asrama secara berlebihan agar mengikuti keinginan kelompok. 2) Saya tidak keberatan jika teman saya memiliki pandangan yang berbeda dari kelompok pertemanan. 3) Saya menghargai keputusan teman yang lebih memilih beristirahat daripada bergurau	1) Saya sering merasa harus menyesuaikan diri dengan kelompok meskipun bertentangan dengan keinginan pribadi. 2) Saya pernah mengikuti suatu kebiasaan di pondok hanya karena teman-teman saya melakukannya 3) Saya merasa sulit menolak ajakan teman meskipun saya tidak ingin melakukannya
2.	Memberikan tuntutan kepada anggota kelompok	1) Saya tidak pernah memaksa teman sekamar untuk menjalani kebiasaan yang sama dengan saya. 2) Saya membiarkan teman sekamar menjalani kebiasaannya sendiri selama tidak mengganggu.	1) Saya pernah diminta untuk menyesuaikan gaya berpakaian agar sesuai dengan teman-teman di kelompok. 2) Saya pernah merasa terpaksa mengikuti keinginan teman-teman supaya tidak dianggap aneh 3) Saya pernah merasa takut

		3) Saya tidak memaksa teman sekamar agar selalu sepakat dengan pendapat saya.	dikomentari jika tidak mengikuti kebiasaan teman-teman di pondok
3.	Bersedia melakukan tindakan sesuai dengan aturan kelompok	1) Saya bersedia mengikuti aturan yang disepakati bersama teman-teman sekamar demi menjaga kebersamaan. 2) Saya mengikuti jadwal piket kamar karena itu sudah menjadi kesepakatan kelompok. 3) Saya mau terlibat dalam kegiatan kelompok kamar selama tidak bertentangan dengan prinsip saya.	1) Saya lebih memilih menyesuaikan diri dengan aturan yang diterapkan di lingkungan pertemanan saya 2) Saya sering mengikuti keputusan teman-teman agar tidak menimbulkan perbedaan dalam kelompok 3) Saya lebih memilih menyesuaikan diri dengan kebiasaan teman-teman daripada berbuat sesuatu yang berbeda.
4.	Adanya kesepakatan	1) Sebelum mengambil keputusan, saya dan teman-teman sering berdiskusi untuk mencapai kesepakatan 2) Saya merasa harus mengikuti	1) Saya jarang mengikuti kesepakatan yang dibuat bersama teman sekamar. 2) Saya lebih suka mengambil keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat teman-teman.

		kesepakatan yang sudah dibuat agar hubungan dengan teman-teman tetap baik 3) Saya merasa senang saat mengikuti kesepakatan yang dibuat bersama teman-teman karena itu menciptakan suasana yang rukun.	3) Saya tidak peduli apakah tindakan saya sesuai atau tidak dengan aturan kelompok.
5.	Kepercayaan antar anggota kelompok	1) Saya merasa nyaman berbagi cerita pribadi dengan teman-teman saya karena percaya mereka akan menyimpannya 2) Saya percaya bahwa teman-teman saya akan mendukung saya dalam situasi sulit 3) Saya selalu berusaha menjaga kepercayaan yang diberikan oleh teman-teman saya agar hubungan kami tetap baik	1) Saya merasa tidak yakin apakah teman-teman saya benar-benar mendukung saya saat saya mengalami masalah. 2) Saya jarang terbuka kepada teman-teman karena khawatir mereka akan menghakimi saya. 3) Saya tidak selalu percaya bahwa teman-teman saya bisa menjaga rahasia dengan baik.

6.	Persamaan persepsi	1) Saya merasa senang ketika memiliki pandangan yang sama dengan teman karena itu terjadi lewat diskusi yang sehat. 2) Saya dan teman sekamar sering memiliki persepsi yang sama karena kami saling terbuka dalam menyampaikan pendapat. 3) Persamaan pandangan antara saya dan teman-teman membuat kerja sama menjadi lebih mudah dan menyenangkan.	1) Saya merasa dihargai ketika pandangan saya sejalan dengan teman-teman di asrama. 2) Saya lebih suka mengikuti pendapat teman meskipun saya memiliki pendapat sendiri. 3) Saya percaya bahwa memiliki persepsi yang sama dengan teman menunjukkan kekompakan.
7.	Melakukan kegiatan yang sama dengan kelompok	1) Saya dan teman-teman sering melakukan kegiatan bersama agar tetap kompak. 2) Saya dan teman-teman memiliki kebiasaan untuk melakukan banyak hal bersama, seperti belajar,	1) Saya merasa malas terlibat dalam aktivitas kelompok meskipun teman-teman saya ikut serta. 2) Saya lebih suka menyendiri daripada melakukan kegiatan bersama teman sekamar. 3) Saya sering menolak ajakan teman karena tidak tertarik ikut dalam kegiatan mereka.

		makan, dan beristirahat 3) Saya merasa lebih seru jika melakukan sesuatu bersama teman-teman daripada sendirian.	
8.	Kekuatan yang menjadikan orang lain tertarik pada suatu kelompok	1) Saya cenderung tertarik pada kelompok yang memiliki nilai dan prinsip yang sejalan dengan saya 2) Saya lebih tertarik pada kelompok yang memiliki anggota yang ramah dan mudah diajak bergaul. 3) Saya merasa nyaman berada di kelompok yang memiliki kebiasaan positif dan mendukung perkembangan diri.	1) Saya memilih berkumpul dengan teman sekamar yang suka membicarakan orang lain agar tidak dikucilkan. 2) Saya merasa harus ikut kelompok yang berpengaruh di asrama meskipun saya tidak nyaman dengan cara mereka bergaul. 3) Saya bergabung dengan teman-teman sekamar tertentu karena takut dianggap tidak gaul jika tidak ikut bersama mereka.
9.	Memberikan pengaruh pada anggota kelompok	1) Teman-teman saya menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan pondok setelah saya mengajak mereka bersama-sama. 2) Saya berusaha menjaga sikap	1) Saya merasa bahwa cara berbicara dan bersikap saya kadang berubah karena pengaruh dari lingkungan pertemanan 2) Saya lebih percaya diri

		dan ucapan agar bisa menjadi teladan yang baik bagi teman-teman di kamar. 3) Saya merasa bahagia ketika teman saya berubah menjadi lebih disiplin karena terinspirasi oleh kebiasaan saya.	melakukan sesuatu jika teman-teman saya juga melakukannya lebih dulu. 3) Saya merasa bahwa gaya berbicara, berpakaian, dan bersikap saya sedikit banyak dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan saya.
10.	Keinginan untuk tetap menjadi bagian dari Kelompok	1) Saya menjaga hubungan baik dengan teman-teman di kamar karena saya merasa nyaman menjadi bagian dari mereka. 2) Saya tetap menjadi diri sendiri meskipun ingin tetap dekat dan akrab dengan kelompok pertemanan saya. 3) Saya berusaha aktif dalam kegiatan bersama agar hubungan saya dengan teman-teman tetap terjalin baik.	1) Saya selalu berusaha menyesuaikan diri agar tetap diterima dalam pergaulan teman-teman di pondok. 2) Saya merasa tidak nyaman jika ditinggalkan atau tidak dianggap bagian dari kelompok saya. 3) Saya lebih memilih mengikuti kebiasaan teman-teman agar tetap bisa menjadi bagian dari mereka.

(perilaku konsumtif)

N o	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Keinginan sesaat	1) saat melihat barang lucu, aku langsung ingin membelinya 2) saat melihat temanku membeli makanan aku langsung ingin membeli juga 3) ketika ada diskon aku langsung ingin membeli	1) Saya biasanya mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum membeli barang yang saya inginkan. 2) Saya mampu menahan diri untuk tidak membeli barang jika itu tidak benar-benar saya butuhkan. 3) Saya tidak mudah tergoda membeli sesuatu hanya karena sedang bosan atau ingin menyenangkan diri.
2.	Tanpa Pertimbangan	1) Sebelum membeli sesuatu, saya selalu mempertimbangkan apakah barang tersebut benar-benar saya butuhkan. 2) Saya terbiasa membandingkan harga dan kualitas terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membeli barang. 3) Saya tidak langsung membeli barang hanya karena tertarik sesaat, saya pikirkan	1) Saat melihat barang yang menarik, aku langsung membelinya tanpa mempertimbangkan apakah benar-benar butuh atau tidak 2) Kadang aku merasa harus cepat membeli karena takut kehabisan, padahal sebenarnya barang itu belum tentu penting bagiku 3) Aku sering langsung membeli tanpa mencari tahu apakah ada harga yang lebih murah di tempat lain

		terlebih dahulu manfaatnya.	
3.	membeli produk karna kemasan menarik	1) Saya tidak mudah tergoda membeli barang hanya karena kemasannya menarik, saya lebih mementingkan kegunaannya. 2) Saat membeli produk, saya lebih memperhatikan isi dan kualitasnya daripada tampilan kemasannya. 3) Saya tetap memilih produk yang biasa saya pakai meskipun ada produk serupa dengan kemasan yang lebih lucu atau estetik.	1) Karena terlalu fokus pada kemasan, aku sering lupa membaca komposisi, tanggal kedaluwarsa, atau kegunaan produk sebelum membelinya 2) Ketika melihat kemasan yang berbeda dari biasanya, aku langsung berpikir produknya istimewa, padahal belum tentu lebih baik dari yang biasa aku pakai 3) Aku suka membeli produk dengan kemasan estetik untuk dipajang atau difoto, tanpa mempertimbangkan apakah produknya benar-benar aku butuhkan
4.	Mencoba lebih dari dua produk (merek berbeda)	1) Aku mencoba beberapa merek sekaligus untuk mengetahui mana yang paling cocok dan memiliki kualitas terbaik 2) Setelah membaca banyak ulasan bagus tentang beberapa merek, aku jadi sulit memilih dan	1) Jika sudah menemukan produk yang sesuai kebutuhan, saya tidak tertarik mencoba merek lain hanya karena penasaran. 2) Saya lebih mempertimbangkan

		akhirnya memutuskan untuk mencoba semuanya. 3) Aku suka eksplor produk baru, jadi nggak cukup cuma satu atau dua merek aja	kualitas dan kebutuhan daripada mencoba banyak produk sekaligus. 3) Saya tidak merasa perlu membeli berbagai merek jika satu produk saja sudah mencukupi dan bermanfaat.
5.	Mengikuti trend	1) Saya tidak membeli sesuatu hanya karena sedang tren, tetapi karena memang saya butuh dan merasa cocok. 2) Meskipun banyak teman mengikuti tren tertentu, saya lebih memilih tetap menggunakan barang yang sesuai dengan saya. 3) Saya tidak merasa harus ikut-ikutan tren hanya untuk diterima dalam lingkungan pertemanan.	1) Setiap ada jajanan baru yang booming di kantin pondok, aku selalu penasaran dan langsung beli 2) Aku suka membeli produk yang viral 3) hampir semua teman-temanku sudah pakai kerudung atau baju yang lagi hits dipondok, aku harus beli biar nggak ketinggalan
6.	Barang tidak produktif	1) Saya menghindari membeli barang yang tidak	1) Aku suka beli banyak jepit rambut model baru

		bermanfaat atau jarang digunakan di lingkungan pondok. 2) Saya lebih memilih membeli perlengkapan yang mendukung kegiatan sehari-hari daripada barang yang hanya untuk gaya-gayaan. 3) Saya berpikir terlebih dahulu apakah barang yang akan saya beli bisa digunakan secara rutin dan bermanfaat.	2) Aku beli banyak pulpen warna-warni cuma karena lucu, padahal di pondok cuma butuh satu buat nulis 3) Aku beli banyak gelang dan cincin aksesoris karena teman-teman juga pakai
7.	Mencari kesenangan	1) Saya lebih memilih menyenangkan diri dengan kegiatan positif, bukan dengan membeli barang yang tidak penting. 2) Saya tidak menjadikan belanja sebagai cara untuk menghibur diri ketika merasa bosan atau stres di pondok. 3) Saya mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari barang yang saya beli, bukan hanya	1) Aku beli banyak camilan di kantin pondok tiap hari, soalnya ngemil bikin happy 2) Aku beli skincare baru yang lagi viral, bukan karena butuh, tapi biar senang aja nyobain produk baru 3) Aku suka membeli pakaian model baru, meskipun di lemari masih banyak karena senang kalau punya yang terbaru

		kesenangan sesaat.	
8.	Mencari kepuasan	1) Saya tidak membeli sesuatu hanya untuk merasa puas, tetapi karena memang dibutuhkan dalam keseharian di pondok. 2) Saya merasa cukup dengan barang yang saya miliki tanpa harus membeli lagi hanya demi kepuasan pribadi. 3) Saya lebih memilih menggunakan barang yang ada dengan bijak daripada membeli hal baru untuk menyenangkan diri.	1) Aku membeli masker wajah, bukan karena butuh, tapi karena senang rasanya bisa merawat diri seperti di rumah 2) Aku beli skincare lengkap meskipun di pondok jarang sempat pakai, tapi rasanya puas kalau punya produk yang lagi hits 3) Aku selalu beli jajanan dalam jumlah, biar puas bisa ngemil kapan aja tanpa takut kehabisan
9.	Pemenuhan keinginan	1) Saya mampu membedakan antara barang yang saya inginkan dan barang yang benar-benar saya perlukan. 2) Jika keinginan membeli muncul, saya biasanya menunda dan mempertimbangkannya terlebih dahulu.	1) Aku beli kebutuhan, padahal yang lama masih banyak, tapi karena lagi pengen koleksi aja 2) Saya sering membeli barang di luar kebutuhan pokok saat berada di pondok 3) Saya merasa sulit menahan keinginan untuk membeli sesuatu yang diinginkan di pondok

		3) Saya tidak memaksakan diri membeli sesuatu hanya untuk memuaskan keinginan sesaat.	
--	--	---	--

Blueprint Setelah Try Out

(Skala Konformitas)

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	
			F	UF
1.	Ketaatan	Memberikan tekanan kepada anggota kelompok	1, 3	5
		Memberikan tuntutan kepada anggota kelompok	7, 8, 9	11, 12
		Bersedia melakukan tindakan sesuai dengan aturan kelompok	14	-
2.	Kesepakatan	Adanya kesepakatan	19, 21	22, 23, 24
		Kepercayaan antar anggota kelompok	25, 26, 27	29
		Persamaan persepsi	32, 33	
		Melakukan kegiatan yang sama dengan kelompok	38, 39	41
3.	Kekompakan	Kekuatan yang menjadikan orang lain tertarik pada suatu kelompok	-	46, 47, 48
		Memberikan pengaruh pada anggota kelompok	49, 50, 51	53, 54
		Keinginan untuk tetap menjadi bagian dari	-	-

(Skala Perilaku Konsumtif)

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	
			F	UF
1.	Pembelian impulsif (<i>Impulsive buying</i>)	Keinginan sesaat	-	-
		Tanpa pertimbangan	7, 8, 9	11
		Membeli produk karna kemasan menarik	14	18

2.	Pemborosan (Wasteful buying)	Mencoba lebih dari dua produk (merek berbeda)	-	-
		Mengikuti Trend	25	29, 30
		Barang tidak produktif	32	35
3.	Mencari kesenangan (Non rational buying)	Mencari kesenangan	-	41
		Mencari kepuasan	44, 45	47, 48
		Pemenuhan keinginan	49	52, 53, 54

Blueprint Penelitian

(Penomoran Ulang Dari Skala Try Out)

(Skala Konformitas)

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	
			F	UF
1.	Ketaatan	Memberikan tekanan kepada anggota kelompok	1,2	3
		Memberikan tuntutan kepada anggota kelompok	4,5,6	7,8
		Bersedia melakukan tindakan sesuai dengan aturan kelompok	9	-
2.	Kesepakatan	Adanya kesepakatan	10, 11	12, 13, 14
		Kepercayaan antar anggota kelompok	15, 16, 17	18
		Persamaan persepsi	19, 20	-
		Melakukan kegiatan yang sama dengan kelompok	21, 22	23
3.	Kekompakan	Kekuatan yang menjadikan orang lain tertarik pada suatu kelompok	-	24, 25, 26
		Memberikan pengaruh pada anggota kelompok	27, 28, 29	30, 31

		Keinginan untuk tetap menjadi bagian dari	-	-
--	--	---	---	---

(Skala Perilaku Konsumtif)

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	
			F	UF
1.	Pembelian impulsif (<i>Impulsive buying</i>)	Keinginan sesaat	-	-
		Tanpa pertimbangan	1, 2, 3	4
		Membeli produk karna kemasan menarik	5	6
2.	Pemborosan (<i>Wasteful buying</i>)	Mencoba lebih dari dua produk (merek berbeda)	-	-
		Mengikuti Trend	7	8, 9
		Barang tidak produktif	10	11
3.	Mencari kesenangan (<i>Non rational buying</i>)	Mencari kesenangan	-	12, 13
		Mencari kepuasan	14, 15	16, 17
		Pemenuhan keinginan	18	19, 20, 21

Kuesioner

(Skala 1)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak pernah mengajak teman satu asrama secara berlebihan agar mengikuti keinginan kelompok pertemanan.				
2.	Saya menghargai keputusan teman yang lebih memilih beristirahat daripada bergurau				
3.	Saya pernah mengikuti suatu kebiasaan di pondok hanya karena teman-teman saya melakukannya				
4.	Saya tidak pernah memaksa teman sekamar untuk menjalani kebiasaan yang sama dengan saya.				
5.	Saya membiarkan teman sekamar menjalani kebiasaannya sendiri selama tidak mengganggu.				
6.	Saya tidak memaksa teman sekamar agar selalu sepakat dengan pendapat saya.				
7.	Saya pernah merasa terpaksa mengikuti keinginan teman-teman supaya tidak dianggap aneh				
8.	Saya pernah merasa takut dikomentari jika tidak mengikuti kebiasaan teman-teman di pondok				
9.	Saya mengikuti jadwal piket kamar karena itu sudah menjadi kesepakatan kelompok.				
10.	Sebelum mengambil keputusan, saya dan teman-teman sering berdiskusi untuk mencapai kesepakatan				
11.	Saya merasa senang saat mengikuti kesepakatan yang dibuat bersama teman-teman karena itu menciptakan suasana yang rukun				
12.	Saya jarang mengikuti kesepakatan yang dibuat bersama teman sekamar.				
13.	Saya lebih suka mengambil keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat teman-teman				

14.	Saya tidak peduli apakah tindakan saya sesuai atau tidak dengan aturan kelompok				
15.	Saya merasa nyaman berbagi cerita pribadi dengan teman-teman saya karena percaya mereka akan menyimpannya				
16.	Saya percaya bahwa teman-teman saya akan mendukung saya dalam situasi sulit				
17.	Saya selalu berusaha menjaga kepercayaan yang diberikan oleh teman-teman saya agar hubungan kami tetap baik				
18.	Saya jarang terbuka kepada teman-teman karena khawatir mereka akan menghakimi saya				
19.	Saya dan teman sekamar sering memiliki persepsi yang sama karena kami saling terbuka dalam menyampaikan pendapat				
20.	Persamaan pandangan antara saya dan teman-teman membuat kerja sama menjadi lebih mudah dan menyenangkan				
21.	Saya dan teman-teman memiliki kebiasaan untuk melakukan banyak hal bersama, seperti belajar, makan, dan beristirahat				
22.	Saya merasa lebih seru jika melakukan sesuatu bersama teman-teman daripada sendirian.				
23.	Saya lebih suka menyendiri daripada melakukan kegiatan bersama teman sekamar.				
24.	Saya memilih berkumpul dengan teman sekamar yang suka membicarakan orang lain agar tidak dikucilkan.				
25.	Saya merasa harus ikut kelompok yang berpengaruh di asrama meskipun saya tidak nyaman dengan cara mereka bergaul.				
26.	Saya bergabung dengan teman-teman sekamar tertentu karena takut dianggap tidak gaul jika tidak ikut bersama mereka				
27.	Teman-teman saya menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan pondok setelah saya mengajak mereka bersama-sama.				
28.	Saya berusaha menjaga sikap dan ucapan agar bisa menjadi teladan yang baik bagi teman-teman di kamar.				

29.	Saya merasa bahagia ketika teman saya berubah menjadi lebih disiplin karena terinspirasi oleh kebiasaan saya.				
30.	Saya lebih percaya diri melakukan sesuatu jika teman-teman saya juga melakukannya lebih dulu.				
31.	Saya merasa bahwa gaya berbicara, berpakaian, dan bersikap saya sedikit banyak dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan saya.				

(Skala 2)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sebelum membeli sesuatu, saya selalu mempertimbangkan apakah barang tersebut benar-benar saya butuhkan.				
2.	Saya terbiasa membandingkan harga dan kualitas terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membeli barang.				
3.	Saya tidak langsung membeli barang hanya karena tertarik sesaat, saya pikirkan terlebih dahulu manfaatnya.				
4.	Kadang aku merasa harus cepat membeli karena takut kehabisan, padahal sebenarnya barang itu belum tentu penting bagiku				
5.	Saat membeli produk, saya lebih memperhatikan isi dan kualitasnya daripada tampilan kemasannya.				
6.	Aku suka membeli produk dengan kemasan estetik untuk dipajang atau difoto, tanpa mempertimbangkan apakah produknya benar-benar aku butuhkan				
7.	Saya tidak membeli sesuatu hanya karena sedang tren, tetapi karena memang saya butuh dan merasa cocok.				
8.	Aku suka membeli produk yang viral				
9.	hampir semua teman-temanku sudah pakai kerudung atau baju yang lagi hits dipondok, aku harus beli biar nggak ketinggalan				

10.	Saya lebih memilih membeli perlengkapan yang mendukung kegiatan sehari-hari daripada barang yang hanya untuk gaya-gayaan.				
11.	Aku beli banyak pulpen warna-warni cuma karena lucu, padahal di pondok cuma butuh satu buat nulis				
12.	Aku beli skincare baru yang lagi viral, bukan karena butuh, tapi biar senang aja nyobain produk baru				
13.	Aku suka membeli pakaian model baru, meskipun di lemari masih banyak karna seneng kalau punya yang terbaru				
14.	Saya merasa cukup dengan barang yang saya miliki tanpa harus membeli lagi hanya demi kepuasan pribadi.				
15.	Saya lebih memilih menggunakan barang yang ada dengan bijak daripada membeli hal baru untuk menyenangkan diri.				
16.	Aku beli skincare lengkap meskipun di pondok jarang sempat pakai, tapi rasanya puas kalau punya produk yang lagi hits				
17.	Aku selalu beli jajanan dalam jumlah, biar puas bisa ngemil kapan aja tanpa takut kehabisan				
18.	Saya mampu membedakan antara barang yang saya inginkan dan barang yang benar-benar saya perlukan.				
19.	Aku beli kebutuhan, padahal yang lama masih banyak, tapi karena lagi pengen koleksi aja				
20.	Saya sering membeli barang di luar kebutuhan pokok saat berada di pondok				
21.	Saya merasa sulit menahan keinginan untuk membeli sesuatu yang diinginkan di pondok				

Tabel 1.3 Data Responden

No	Nama	Kamar
1.	AINI REVALINA WIDIANTI	AC.1
2.	AISAH FARA SALSABILA	AC.1
3.	AJENG RAHAYUNING MAULYDIA	AC.1
4.	ALAYYA KAMILA WIJAYA	AC.1
5.	ALVINA DAMAYANTI	AC.1
6.	ALYA DWI ANGGRAINI	AC.1
7.	AMELIA SAFITRI	AC.1
8.	ANISA AINURI SYAMSUDIN	AC.1
9.	ANISATUL KAMALIN	AC.1
10.	ASYQINA SALWA EL MUFIDA	AC.1
11.	FARA AMBRIYANI	AC.1
12.	SHAFIRA ULYA DIVA	AC.1
13.	AN NISA'US SA'ADAH	AC.2
14.	ANNISA NAILATUL ATTHYYAH ANGGRAINI	AC.2
15.	ASHFA KAFINA	AC.2
16.	ATIKA RAHMA AULIYA	AC.2
17.	AULIA AFKARINA	AC.2
18.	AULIA FITRI HANDAYANI	AC.2
19.	AULIANUHA	AC.2
20.	BALQIS AZARIA KHUMAIROH	AC.2
21.	BUNGA BELIA	AC.2
22.	CARISSA PARTIKA NAFEEZA	AC.2
23.	FINA WARDATUL AFIDA	AC.2
24.	KAYRA PUTRI DENIASTUTI	AC.2
25.	ZASKYA AYU FAIRA	AC.2
26.	CHINTIA MEISYA ERVIANA	AC.3
27.	DWI ANDINI	AC.3
28.	EKA YULIANA	AC.3
29.	ELSHYFA AURORA ZHAFIRA ANWAR	AC.3
30.	EVITA SARI HANDAYANI	AC.3
31.	FARIDATUL IZZA	AC.3
32.	FARIKHA DHEA RAMADHANI	AC.3
33.	FATMA PURNAMA SARI	AC.3
34.	KHARISA DWI YULIANA	AC.3
35.	KURNIATI	AC.3
35.	NAZLA AZZUHRA ARIFAH SAMAL	AC.3
36.	EVI AYU LESTARI	AC.4

37.	FAZIRA BAKAL ARSYAFA	AC.4
38.	LAYLA TUSAIDAH	AC.4
39.	LUTFI JUWITA MAYANGSARI	AC.4
40.	MAR'ATUS SOLIKA	AC.4
41.	MARIYATUL QIFTIYAH	AC.4
42.	MAULIFATUN NAJWA	AC.4
43.	MAURIN ELLSA ARDIANA	AC.4
44.	MEILISA ZIZINDA	AC.4
45.	MILA DIA INAYATUL MAULA	AC.4
46.	NABILATUL LAILIYAH	AC.4
47.	NAJWA AFIFAH	AC.4
48.	NESYA CORINA	AC.4
49.	NUR JALALAH ANNAVIDYAH	AC.4
50.	RISMA ANISATUL MUKAROMAH	AC.4
51.	VIKA WAFIROH	AC.4
52.	FIKA RISKI LESTARI	AC.5
53.	JESICCA AURIEL AULYA	AC.5
54.	SITI FASHFAHISH	AC.5
55.	NADIN FAZA BYLKISTA PUTRI	AC.5
56.	NADLIRA NADINE NADJA	AC.5
57.	NAILA DIVA NAYASARI	AC.5
58.	NAZILA LUTFIATUL FITROH	AC.5
59.	NILA ULFI KHUSNIAH	AC.5
60.	NISWAH AYYU MA`ALIA	AC.5
61.	SALWA HANIFATUN SYAFA'AH	AC.5
62.	SINTIA PUTRI VIKANILATAMI	AC.5
63.	ULFA ZHUHROTUL AULIA	AC.5
64.	AYUK MISIKA SARI	AC.6
65.	FATIMAH AZZAHRO	AC.6
66.	FATIMAHTUZ ZAHRO	AC.6
67.	LATIFATUL MASNGUDAH	AC.6
68.	NUR MUNJIDAH	AC.6
69.	NURUL ANWAROH	AC.6
70.	NURUL KHIFTUL MAWALIA	AC.6
71.	RIFA'UN NISSA	AC.6
72.	RINI EVA LESTARI	AC.6
73.	TASYA OKTAVIA SELVIANA	AC.6
74.	VINA KHIYAROTUL ULYA	AC.6
75.	YASMIN AULIYA RAMADHANI	AC.6
76.	SHAYKA ISMAWATI NUR AZIZAH	AC.6
77.	TALITHA FAIZAH ZILMI	AC.6

78.	KHOSNIATUL FAIDAH	AC.4
79.	NAILUL IZZA	AC.3
80.	DELVI PERMATASARI	AC.2
81.	AVIKA KARISMA MAULIDIA	AC.2
82.	ZAHRA ATASYA PUTRI SIREGAR	AC.1
83.	ASFA KHOIRUNNISA	AC.2
84.	AULIA HIMATUN NADIFATUL LAILA	AC.2
85.	HANI NAILATUL IZZAH	AC.2
86.	LAYINATUL ADIBAH	AC.3
87.	NESSA SAFA SALSABILA	AC.3
88.	NAILA IFFAH ROSYIDAH	AC.4
89.	ZASKIA PUTRI AL MUZAMMIL	AC.5
90.	DANIYATUL MAULA SA'IDAH	AC.6



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung – Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/041.34/UIMSya/FDKI/C.8/1/2025
Lamp. : -
Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Asrama Al Malikiyyah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi
di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a	: MEVILIA ANINSYA DEWI
NIM	: 2112211013
Fakultas	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	: Salor Indah, Kurik, Merauke, Papua Selatan
No HP	: 081215880184
Dosen Pembimbing	: Nurin Baroroh, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tugas akhir.

Adapun judul penelitiannya adalah:

“Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Santri Putri Asrama Al-Malikiyyah”

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banyuwangi, 1 Januari 2025



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NTY : 3150128107201



ASRAMA AL MALIKIYYAH

PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Kantor: Belakang Gedung SD Darussalam Blokagung | Email: asramaalmalikiyyah@gmail.com | Telp: 08155957981

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

30.6/002/AC/PPDPU/VII/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mevilia Aninsya Dewi
NIM : 2112211013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Perguruan Tinggi : Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

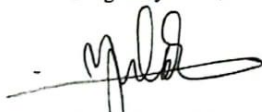
"Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Santri Putri Asrama Al-Malikiyyah"

Penelitian ini telah saya laksanakan di Asrama Al Malikiyyah, pada tanggal 30 Mei 2025 sampai dengan 14 Juli 2025. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya sebagai bukti bahwa saya telah melaksanakan penelitian tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Blokagung, 17 Juli 2025

Mengetahui,

Yang menyatakan,


Mevilia Aninsya Dewi
(2112211013)

Kepala Asrama Al-Malikiyyah


Khusnul Khotimah



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Mevika Anisya Dewi
NIM : 2412211013
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
KONSUMSI SARTI PUTRA ASRAMA AL MAULIYYAH
Pembimbing : Nurin Baroroh, M.Psi. Psikolog

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	penentuan Artikel atau skripsi	10/11/24	Nur°
2	Pengajuan judul	19/11/24	Nur°
3	BAB 1 dan BAB 2	27/12/24	Nur°
4	Revisi bab 1 dan 2	30/12/24	Nur°
5	Bab 3	20/02/25	Nur°
6	Revisi Bab 3	25/02/25	Nur°
7	Revisi Bab 1 2 3	27/02/25	Nur°
8	Bab 4	13/06/25	Nur°
9	olah Data statistik	16/06/25	Nur°
10	olah Data statistik	17/07/25	Nur°
11	fixasi Hasil	17/07/25	Nur°
12	fixasi Pembahasan	17/07/25	Nur°

Blokagung, 19 Juli 2025



Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Nurin Baroroh, M.Psi. Psikolog
NIP. 3152304039301



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung – Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : SK-L-12 / 059.45 / UIMSya / FDKI / B-4 / VII / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas terhadap naskah Skripsi:

Nama : Mevilia Aninsya Dewi
NIM : 2112211013
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Jenjang : Sarjana (S.1)
Dengan Hasil : 25%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Skripsi

Banyuwangi, 17 Juli 2025
Dekan

Khusnabulhaq, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY : 3150128107201

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Mevilia Aninsya Dewi, lahir di Merauke pada tanggal 1 Mei 2003. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Marbowo dan Ibu Ari Saptani, yang selalu menjadi penyemangat dan teladan dalam setiap langkah kehidupan.

Perjalanan pendidikan penulis dimulai dari TK Tunas Indah Merauke, Setelah itu, penulis melanjutkan ke MI Darul Ulum Merauke dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Plus Darussalam dan selesai pada tahun 2018. Kemudian, penulis melanjutkan ke Madrasah Aliyah Al-Amiriyah, yang berhasil diselesaikan pada tahun 2021. Sebagai bentuk kesungguhan dalam memperdalam ilmu agama, penulis juga menuntaskan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah pada tahun 2023.

Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi dan pengembangan diri, di antaranya melalui Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Paduan Suara, yang menjadi wadah untuk belajar berorganisasi, menambah pengalaman, serta mempererat kebersamaan dengan teman-teman.

Penulis percaya bahwa setiap proses adalah pembelajaran yang berharga, dan setiap usaha yang dilakukan dengan tulus akan selalu membuahkan hasil yang indah pada waktunya. Semoga apa yang telah diperjuangkan dapat membawa manfaat bagi diri sendiri, keluarga, serta lingkungan sekitar.

